

**KONTRIBUSI FOOTWORK DAN KELENTUKAN PINGGANG
TERHADAP KETEPATAN SMASH ATLET BULUTANGKIS
PB. TUNAS JAYA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

ROMI PRIMADANI
2007 / 85521

**PRODI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
JURUSAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : **Kontribusi *Footwork* dan Kelentukan Pinggang Terhadap Ketepatan *Smash* Atlet Bulutangkis PB. Tunas Jaya Bukit Tinggi**

Nama : Romi Primadani
BP/NIM : 2007/85521
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Jurusan : Kepelatihan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juni 2012

Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Masrun, M.Kes AIFO
NIP. 19631104 198703 1 002

Drs. Maidarman, M.Pd
NIP. 19600507 198503 1 004

Mengetahui :
Ketua Jurusan Kepelatihan Olahraga

Drs. Maidarman, M.Pd
NIP. 19600507 198503 1 004

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Jurusan Kepelatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang

Judul : Kontribusi *Footwork* dan Kelentukan Pinggang terhadap Ketepatan *Smash* Atlet Bulutangkis PB. Tunas Jaya Bukit Tinggi

Nama : Romi Primadani
NIM : 85521
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Jurusan : Kepelatihan
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Universitas : Negeri Padang

Padang, Juli 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1 Ketua	: Drs. Masrun, M.Kes., AIFO	_____
2 Sekretaris	: Drs. Maidarman, M.Pd	_____
3 Anggota	: Prof. Dr. Sayuti Syahara, M.S., AIFO	_____
4 Anggota	: Drs. Umar Nawawi, M.S., AIFO	_____
5 Anggota	: Padli, S.Si., M.Pd	_____

ABSTRAK

Romi Primadani (2012). Kontribusi *Footwork* dan Kelentukan Pinggang terhadap Ketepatan *Smash* Atlet Bulutangkis PB. Tunas Jaya Bukit Tinggi

Rendahnya kemampuan atlet bulutangkis PB. Tunas Jaya Bukit Tinggi melakukan *smash* menjadi masalah utama dalam penelitian ini, hal ini terbukti pada saat melakukan *smash* mudah dikembalikan oleh lawan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kontribusi *footwork* (X_1) dan kelentukan pinggang (X_2) sebagai dua variabel bebas terhadap ketepatan *smash* atlet bulutangkis PB. Tunas Jaya Bukit Tinggi (Y) sebagai variabel terikat.

Populasi penelitian ini adalah atlet bulutangkis PB. Tunas Jaya Bukit Tinggi yang berjumlah 63 orang, terdiri dari 45 orang putra dan 18 orang putri. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah atlet putera K.U17 dan K.U15 bulutangkis PB. Tunas Jaya Bukittinggi yang berjumlah 27 orang, terdiri dari atlet putera saja, K.U17 dan K.U15. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengukur kemampuan *footwork* melalui tes olah kaki dan kelentukan pinggang dengan tes *bridge-up* (kayang). Selanjutnya ketepatan *smash* dilakukan dengan tes ketepatan *smash*. Analisa data dan pengujian hipotesis 1 dan 2 menggunakan teknik analisis korelasi sederhana dan teknik analisis koefisien determinasi, sedangkan hipotesis 3 menggunakan teknik analisis korelasi ganda dan teknik analisis koefisien determinasi dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Dari analisis data dapat diperoleh hasil:

1. *Footwork* memberikan kontribusi sebesar 28,51% terhadap Ketepatan *Smash* Atlet Bulutangkis PB. Tunas Jaya Bukit Tinggi.
2. Kelentukan Pinggang memberikan kontribusi yang cukup besar 17,13% terhadap Ketepatan *Smash* Atlet Bulutangkis PB. Tunas Jaya Bukit Tinggi
3. *Footwork* dan Kelentukan Pinggang secara bersama-sama memberikan kontribusi yang cukup besar 33,52% terhadap Ketepatan *Smash* Atlet Bulutangkis PB. Tunas Jaya Bukit Tinggi

Kata kunci : *Footwork*, Kelentukan Pinggang dan ketepatan *smash*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “ **Kontribusi *Footwork* dan Kelentukan Pinggang Terhadap Ketepatan *Smash* Atlet Bulutangkis PB. Tunas Jaya Bukit Tinggi** .”

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada Jurusan kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP). Dalam penyusunan Skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu melalui ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Arsil, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
2. Bapak Drs. Maidarman, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Kepelatihan Olahraga.
3. Bapak Drs. Masrun M. Kes. AIFO selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Maidarman, M.Pd selaku Pembimbing II

4. Bapak Prof. Dr. Sayuti Syahara, MS. AIFO, Bapak Drs. Umar Nawawi, MS. AIFO, M.Pd dan Bapak Padli, S.Si M.Pd selaku tim penguji
5. Bapak/Ibu Staf Pengajar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
6. Rekan-rekan mahasiswa FIK UNP yang senasib dan sepenanggungan dengan saya
7. Kepada kedua orang tua tercinta yang telah memberikan dorongan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juni 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori.....	8
1. Hakikat Permainan Bulutangkis	8
a. Pengertian	8
b. Teknik dasar bulutangkis.....	12
2. Hakikat Ketepatan <i>Smash</i>	18
3. Hakikat <i>Footwork</i>	21
4. Hakikat Kelentukan Pinggang	26
B. Kerangka Konseptual.....	29

C. Hipotesis.....	31
-------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
1. Waktu Penelitian	33
2. Tempat Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel.....	33
1. Populasi	33
2. Sampel	34
D. Definisi Operasional	34
1. <i>Footwork</i>	34
2. Kelenturan Pinggang.....	35
3. Kemampuan <i>Smash</i>	35
E. Jenis dan Sumber Data.....	35
1. Jenis Data.....	35
2. Sumber Data.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Tahap Persiapan	36
2. Tahap Pelaksanaan	36
3. Petugas Pelaksana Tes.....	37
G. Instrumen Penelitian	38
1. Tes <i>Footwork</i>	38
2. Tes <i>Bridge-up</i> (Kayang)	40
3. Tes Pukulan <i>Smash</i>	41

H. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskriptif Data	47
1. <i>Footwork</i>	47
2. Kelentukan Pinggang	48
3. Ketepatan Smash	50
B. Analisis Data	51
1. Uji normalitas.....	51
2. Uji Independen antar Variabel bebas (X1) dengan (X2)...	52
C. Pengujian Hipotesis	52
D. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran-saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Lapangan bulutangkis.....	9
Gambar 2.	Pegangan Gaplek Kasur.....	14
Gambar 3.	Pegangan kampak.....	14
Gambar 4.	Pegangan Beckhand Grib	15
Gambar 5.	<i>Service</i>	15
Gambar 6.	<i>Lob</i>	16
Gambar 7.	<i>Dropshot</i>	16
Gambar 8.	<i>Drive</i>	17
Gambar 9.	<i>Net Play</i>	17
Gambar 10.	Rangkaian <i>Smash</i>	18
Gambar 11.	<i>Smash</i>	19
Gambar 12.	Langkah berganti.....	23
Gambar 13.	Langkah Berturut-turut.....	24
Gambar 14.	Arah <i>Footwork</i>	25
Gambar 15.	Hubungan antara <i>footwork</i> dan kelentukan pinggang terhadap ketepatan <i>smash</i> atlet bulutangkis PB. Tunas Jaya Bukittinggi	31
Gambar 16.	Alat Tes dan Daerah Sasaran Pukulan Smash	41
Gambar 17.	Histogram <i>Footwork</i>	48
Gambar 18.	Histogram Kelentukan pinggang.....	49
Gambar 19.	Histogram Ketepatan <i>smash</i>	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Populasi Penelitian	34
Tabel 2.	Penilaian Tes Olah Kaki	40
Tabel 3.	Distribusi frekuensi <i>Footwork</i>	47
Tabel 4.	Distribusi frekuensi Kelentukan Pinggang	49
Tabel 5.	Distribusi frekuensi Ketepatan Smash	50
Tabel 6.	Rangkuman Hasil Uji Normalitas	51
Tabel 7.	Rangkuman hasil analisis korelasi <i>Footwork</i> (X1) terhadap Ketepatan Smash (Y)	52
Tabel 8.	Rangkuman hasil analisis korelasi Kelentukan Pinggang (X2) terhadap ketepatan Smash (Y)	53
Tabel 9.	Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Kontribusi <i>Footwork</i> (X1) dan Kelentukan Pinggang (X2) secara bersama-sama terhadap Ketepatan <i>Smash</i> (Y)	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Mentah Penelitian	65
Lampiran 2. Analisis uji normalitas Sebaran data <i>Footwork</i> melalui uji liliefors (X1).....	66
Lampiran 3. Analisis uji normalitas Sebaran data kelentukan Pinggang melalui uji liliefors (X2)	67
Lampiran 4. Analisis uji normalitas Sebaran data ketepatan Smash melalui uji liliefors (Y).....	
Lampiran 5. Pengolahan data mentah dengan <i>T-Score</i> sebaran data <i>Footwork</i> (X1)	69
Lampiran 6. Pengolahan data mentah dengan <i>T-Score</i> sebaran data kelentukan Pinggang (X2)	70
Lampiran 7. Pengolahan data mentah dengan <i>T-Score</i> sebaran data ketepatan Smash (Y).....	71
Lampiran 8. Analisis korelasi sederhana dan korelasi berganda Variabel <i>Footwork</i> (X1),kelentukan Pinggang (X2) dan ketepatan Smash (Y)	72
Lampiran 9. Nilai Kritis L untuk uji liliefors	77
Lampiran10 Tabel dari harga Kritik dari <i>product-Moment</i>	78
Lampiran11 Daftar luas dibawah lengkungan normal standar dari 0 ke Z..	79
Lampiran12 Foto bersama sampel penelitian..	80
Lampiran13 Foto <i>Footwork</i>	81
Lampiran14 Foto kelentukan Pinggang	82
Lampiran15 ketepatan Smash.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permainan bulutangkis adalah cabang olahraga yang banyak digemari oleh masyarakat di seluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya masyarakat yang ikut serta dalam setiap kegiatan olahraga bulutangkis yang diselenggarakan, baik dalam bentuk pertandingan tingkat RT, daerah, pusat hingga tingkat dunia, seperti Thomas dan Uber Cup atau Olimpiade. Pada saat sekarang ini pemerintah berupaya untuk memajukan bulutangkis karena sangat berpengaruh terhadap peningkatan harkat dan martabat suatu bangsa. Oleh karena itu cabang bulutangkis harus dilakukan pembinaan demi kemajuan olahraga prestasi bulutangkis di Indonesia.

Sesuai dengan UU RI No. 3 pasal 20 ayat 5 bahwa:

Untuk kemajuan olahraga prestasi, pemerintah daerah dan/atau masyarakat dapat mengembangkan :

1. Perkumpulan olahraga
2. Pusat penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan
3. Sentra pembinaan olahraga prestasi;
4. Pendidikan dan pelatihan tenaga keolahragaan;
5. Prasarana dan sarana olahraga prestasi
6. Sistem pemanduan dan pengembangan bakat olahraga
7. Sistem informasi keolahragaan; dan
8. Melakukan uji coba kemampuan prestasi olahragawan pada tingkat daerah, nasional, dan internasional sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dikemukakan bahwa pembinaan dan pengembangan olahraga sudah menjadi tanggung jawab bersama juga masyarakat mulai dari pusat sampai daerah, melalui induk organisasi yang ada di pusat dan daerah maka diharapkan adanya pembinaan yang baik.

Pengembangan olahraga prestasi harus didukung oleh pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Di samping itu juga dibutuhkan bakat kemampuan dan potensi untuk pencapaian prestasi terbaik atlet. Salah satu dari sekian banyak cabang olahraga yang perlu usaha untuk pembinaan dan pengembangan serta pencapaian prestasi terbaik adalah bulutangkis. Pencapaian prestasi olahraga ditentukan oleh banyak faktor yang secara garis dapat dikelompokkan atas dua faktor. Menurut Syafruddin (2011:80-81) menyatakan:

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi olahraga yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam yaitu dari diri atlet itu sendiri yaitu kemampuan fisik, teknik, taktik, dan kemampuan mentalnya. Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi prestasi atlet yang berasal dari luar yaitu pelatih, Pembina, iklim dan cuaca, gizi, sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

Pendapat di atas mengemukakan bahwa untuk mencapai prestasi olahraga, banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang dominan menentukan prestasi terbaik atlet adalah faktor internal eksternal, karena atlet tidak bisa menampilkan prestasi terbaiknya jika tidak didukung oleh kemampuan fisik yang prima, teknik, dan taktik yang baik serta kemampuan mental yang kuat. Sesuai dengan permainan bulutangkis adalah menciptakan poin sebanyak-banyaknya, dengan cara mematikan *shuttlecock* ke daerah lawan dan sulit bagi lawan melakukan pengembalian *shuttlecock*.

Untuk dapat menguasai permainan bulutangkis di atas didukung oleh kemampuan kondisi fisik yang bagus, kondisi fisik merupakan keadaan fisik atlet untuk melakukan aktivitas dengan merealisasikan kemampuan pribadi. Dalam permainan bulutangkis sangat dibutuhkan pukulan yang kuat, gerakan yang lincah dan gesit. Oleh karena itu, untuk memenuhi hal tersebut atlet harus memiliki

kondisi fisik yang bagus yaitu kondisi fisik khusus seperti daya tahan kekuatan otot lengan, *power* otot tungkai, stamina yang tinggi, kelentukan, kelincahan, kecepatan dan akurasi yang baik. Selain itu atlet bulutangkis juga harus menguasai teknik bermain, karena bulutangkis adalah cabang olahraga yang menuntut penguasaan teknik bermain yang harus dikuasai dengan baik. Teknik merupakan keterampilan atlet dalam melakukan aktivitas bermain dalam bulutangkis seperti, teknik grip (pegangan), *footwork*, pukulan (*smash*) dan penguasaan pola permainan. Kemudian didukung oleh pengadaan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai untuk melengkapi segala kebutuhan latihan maupun permainan seperti lapangan bulutangkis yang memadai.

Bulutangkis merupakan cabang olahraga bangsa Indonesia yang pada saat sekarang sudah banyak mengalami kemajuan. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya bermunculan klub – klub/ PB (persatuan bulutangkis) dan sekolah bulutangkis di seluruh tanah air, salah satunya yaitu club/ PB. Tunas Jaya yang berada di Kota Bukittinggi. Klub ini sudah lama berdiri, mestinya prestasi atlet PB. Tunas Jaya sudah baik. Walaupun sudah ada yang masuk pada tim Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS), KEJURNAS, dan PORSENI tentu saja itu prestasi yang belum bisa dibanggakan atau dapat dikatakan bahwa prestasinya masih rendah.

Rendahnya prestasi atlet bulutangkis PB. Tunas Jaya diduga karena rendahnya tingkat kemampuan kondisi fisik pada aspek kelentukan dan teknik bermain bulutangkis yaitu teknik *footwork* (pengaturan kerja kaki) sehingga mempengaruhi ketepatan *smash* pada saat mengarahkan *shuttlecock* ke daerah yang sulit dikembalikan oleh lawan. Sebaik apapun *smash* akan percuma jika

tidak dibarengi langkah kaki yang bagus di lapangan. Teknik *footwork* (pengaturan kerja kaki) yang efektif dan efisien akan mempermudah bergerak di lapangan, stamina dan tenaga yang diperlukan akan lebih kecil hal ini memudahkan mengarahkan *shuttlecock* dengan tepat. Dalam melakukan *footwork* dibutuhkan kemampuan kondisi fisik yaitu kelentukan pada pinggang, karena saat bergerak dilapangan dibutuhkan keluesan gerak pada pinggang dan juga pada saat melakukan pukulan *smash* sehingga menghasilkan jalanya *shuttlecock* dengan cepat dan kuat serta ketepatan mengarahkan *shuttlecock* pada posisi yang sulit dikembalikan oleh lawan. Jadi semakin bagus *footwork* (pengaturan kerja kaki) dan didukung oleh kelentukan pinggang yang baik maka semakin bagus ketepatan *smash* yang dilakukan oleh atlet.

Tetapi kenyataan dilapangan masih banyak kesalahan yang dilakukan oleh atlet PB. Tunas Jaya pada saat melakukan *footwork* dan fungsi kelentukan pada saat melakukan pukulan sehingga ketepatan *smash* yang diarahkan selalu mudah dikembalikan oleh lawan.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dan diskusi (Minggu 4 Desember 2011) dengan pelatih bulutangkis PB. Tunas Jaya, bahwa atlet bulutangkis PB. Tunas Jaya belum sempurna pada saat melakukan ketepatan pukulan (*smash*) masih jauh dengan apa yang diharapkan, hal ini terbukti pada saat atlet PB. Tunas Jaya mengikuti kejuaraan HUT Kota Bukittinggi dan liga club Sumbar mengalami kekalahan. Kekalahan atlet PB. Tunas Jaya dikarenakan kurangnya menguasai pengaturan langkah kaki (*footwork*) pada saat lawan mengembalikan *shuttlecock* sering melakukan kesalahan mengatur langkah kaki sehingga tidak efektif dan efisiennya gerakan yang dilakukan akibatnya sering

terjadi mati langkah pada saat lawan melakukan pukulan serta kurangnya kelentukan pinggang pinggang pada saat melakukan pukulan (*smash*) sehingga pukulan yang dilakukan tidak kuat dan cepat akibatnya *shuttlecock* mudah dikembalikan lawan. Oleh sebab itu diduga pengaturan kerja kaki (*footwork*) dan kelentukan pinggang sangat penting bagi atlet PB. Tunas Jaya untuk meningkatkan ketepatan *smash* agar dapat meningkatkan prestasi bulutangkis di Kota Bukittinggi.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka tampaklah permasalahan yang akan dibuktikan secara ilmiah melalui penelitian, bahwa dalam permainan bulutangkis teknik pengaturan kerja kaki (*footwork*) dan unsur kelentukan pinggang dibutuhkan dalam menentukan ketepatan *smash* atlet PB. Tunas Jaya Bukittinggi.

B. Identifikasi Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang dapat dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah *footwork* berkontribusi terhadap ketepatan *smash* atlet bulutangkis PB. Tunas Jaya Bukittinggi?
2. Apakah Kelentukan Pinggang berkontribusi terhadap ketepatan *smash* atlet bulutangkis PB. Tunas Jaya Bukittinggi?
3. Apakah mental berkontribusi terhadap ketepatan *smash* atlet bulutangkis PB. Tunas Jaya Bukittinggi?
4. Apakah kemampuan teknik berkontribusi terhadap ketepatan *smash* atlet bulutangkis PB. Tunas Jaya Bukittinggi?
5. Apakah sarana dan prasarana berkontribusi terhadap ketepatan *smash* atlet bulutangkis PB. Tunas Jaya Bukittinggi?

6. Apakah *footwork* dan kelentukan pinggang secara bersama-sama berkontribusi ketepatan *smash* atlet bulutangkis PB. Tunas Jaya Bukittinggi?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang diidentifikasi, maka peneliti membatasi pada *footwork* dan kelentukan Pinggang sebagai variable bebas dan ketepatan *smash* sebagai variabel terikatnya.

D. Perumusan Masalah

Agar penelitian ini terarah dengan baik maka terlebih dahulu diajukan perumusan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Seberapa besar *footwork* berkontribusi terhadap ketepatan *smash* atlet bulutangkis PB. Tunas Jaya Bukittinggi?
2. Seberapa besar kelentukan pinggang berkontribusi terhadap ketepatan *smash* atlet bulutangkis PB. Tunas Jaya Bukittinggi?
3. Seberapa besar *footwork* dan kelentukan pinggang secara bersama-sama berkontribusi terhadap ketepatan *smash* atlet bulutangkis PB. Tunas Jaya Bukittinggi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi *footwork* terhadap ketepatan *smash* atlet bulutangkis PB. Tunas Jaya Bukittinggi.
2. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kelentukan pinggang terhadap ketepatan *smash* atlet bulutangkis PB. Tunas Jaya Bukittinggi

3. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi *footwork* dan kelentukan pinggang secara bersama-sama terhadap ketepatan *smash* atlet bulutangkis PB. Tunas Jaya Bukittinggi.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

1. Untuk memenuhi salah satu syarat bagi peneliti dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Untuk Pelatih serta pengurus Tim Bulutangkis PB. Tunas Jaya Bukittinggi sebagai bahan pertimbangan dalam membuat dan memberikan program latihan.
3. Sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa pada perpustakaan Jurusan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan maupun Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Padang.
4. Dapat memberikan informasi dan masukan bagi para peneliti selanjutnya.